

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan di Indonesia memiliki peran penting dalam kegiatan masyarakat terutama dalam menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit yang merupakan salah satu kegiatan utama industri perbankan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Sebagaimana menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan masyarakat banyak. Salah satu produk perbankan yang sangat dikenal dan diminati oleh masyarakat adalah kredit, masyarakat memanfaatkan produk kredit sebagai salah satu alternatif untuk mendapatkan modal atau dana yang diperlukan (Karmila, 2018).

Peranan perbankan secara optimal dapat dicapai apabila bank memenuhi standar kesehatan sebagaimana diatur oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dalam Bab III Pasal 6 dan 7 peraturan tersebut dijelaskan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank individual mencakup penilaian terhadap faktor *risk profil* (profil risiko), *Good Corporate Governance (GCG)*, *earning* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan).

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan bank adalah dengan menganalisis laporan keuangan yang dapat memberikan gambaran apakah bank

mampu menjalankan aktivitasnya dengan baik. Faktor utama dalam menilai kesehatan bank adalah *earning* yang mencerminkan profitabilitas bank. Pengukuran *earning* suatu bank dapat dilakukan dengan melihat *Return On Asset* (ROA) yang juga merupakan rasio profitabilitas suatu bank. Rasio profitabilitas adalah salah satu rasio dalam bidang ekonomi yang bisa dimanfaatkan untuk menghitung kecukupan badan usaha dalam memperoleh keuntungan (Khoiriyah & Dailibas, 2022). Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran profitabilitas karena ROA menitikberatkan pada kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari operasionalnya. Selain itu ROA juga berfungsi sebagai indikator efektivitas bank dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Anggrayini (2021), semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Dalam mencapai profitabilitas yang optimal, bank menghadapi berbagai risiko salah satunya adalah risiko kredit. Risiko kredit dapat muncul dan mempengaruhi kualitas kreditnya. Risiko kredit sendiri adalah risiko yang timbul akibat adanya kegagalan dalam pembayaran pokok maupun bunganya, istilah ini biasa disebut *Non Performing Loan* (NPL). Dalam sektor perbankan, kesehatan suatu bank dinilai berdasarkan jumlah NPL yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat NPL, semakin buruk kinerja bank tersebut dan sebaliknya jika NPL rendah kinerja bank dianggap lebih baik. Risiko kredit yang tinggi dapat mengakibatkan peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) yang pada akhirnya dapat mempengaruhi profitabilitas bank.

Menurut Ashari & Arifin (2024), semakin tinggi NPL maka profitabilitas bank akan menurun karena semakin tinggi tingkat kredit bermasalah akan mengakibatkan kerugian karena dana yang telah disalurkan tidak kembali beserta dengan bunganya. Sebaliknya, semakin rendah NPL maka profitabilitas yang dimiliki oleh bank akan meningkat karena semakin rendah kredit bermasalah akan mengakibatkan keuntungan dari kembalinya dana yang disalurkan kepada masyarakat beserta dengan bunganya.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti & Aini, 2021) dan (Sadi'yah et al., 2021) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Sedangkan (Grilseda & Riyadi, 2021) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Serta menurut (Pratama, 2021) menyatakan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA. Berdasarkan penelitian sebelumnya masih terdapat *research gap* antara pengaruh NPL terhadap ROA.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten atau sering disebut “Bank BJB” merupakan salah satu bank pembangunan daerah terbesar di Indonesia yang memiliki misi sebagai penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah. Bank BJB merupakan bank umum nasional di Indonesia yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa barat, Pemerintah Provinsi Banten, Pemerintah Kota dan Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten dan publik.

Dilansir dari tribunnews.com Bank BJB mengalami pelonjakan kredit macet pada tahun 2014. Menurut Agus Mulyana pada saat itu menjabat sebagai Sekretaris

Perusahaan BJB menyatakan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 2,46% menjadi 4,15% pada tahun 2014 yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit mikro pada Bank BJB (Gunawan, 2014).

Pada masa pandemi *Covid-19* Bank BJB dapat mempertahankan kinerjanya dalam menjaga dan bahkan menurunkan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) di tingkat terendah. Penurunan kredit bermasalah (NPL) ini didukung oleh pertumbuhan kredit yang sehat sebesar 6,9% *year on year*, serta perbaikan kualitas kredit di seluruh segmen utama KPR, UMKM, Komersial, dan Konsumer. Selain itu manajemen risiko yang baik tercermin dari *coverage ratio* yang tinggi sebesar 161,6% ini menunjukkan bahwa kesiapan Bank BJB dalam mengantisipasi potensi kredit bermasalah (Tempo, 2021). Direktur Utama Bank BJB Yuddy Renaldy menyatakan pada Mei 2022 bahwa kredit UMKM disalurkan perseroan berhasil tumbuh 26,8% *year on year*. Segmen UMKM mampu pulih lebih cepat dari dampak pandemi karena modal kerja yang relatif lebih kecil sehingga disaat aktivitas masyarakat dan perekonomian mulai membaik, usaha pada segmen UMKM dapat segera kembali bangkit (Jatmiko, 2022).

Dari fenomena di atas bisa disimpulkan bahwa penurunan *Non Performing Loan* (NPL) bisa terjadi karena adanya upaya mitigasi risiko kredit bermasalah melalui perbaikan sistem pengelolaan kredit dan penerapan prinsip kehati-hatian yang lebih optimal sehingga mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan bahkan di tengah tantangan pandemi.

Berikut adalah rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) Bank BJB periode 2014-2023 yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya:

Tabel 1. 1

Data Rasio NPL dan ROA pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode tahun 2014-2023

No	Tahun	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	<i>Return On Assets</i> (ROA)
1	2014	4,15%	1,94%
2	2015	2,91%	2,04%
3	2016	1,69%	2,22%
4	2017	1,51%	2,01%
5	2018	1,65%	1,71%
6	2019	1,58%	1,68%
7	2020	1,40%	1,66%
8	2021	1,24%	1,73%
9	2022	1,16%	1,75%
10	2023	1,21%	1,33%

Sumber: <https://bankbjb.co.id>

Dari data yang diperoleh dari Tabel 1.1 menggambarkan fluktuasi *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank BJB Tbk. *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan secara signifikan selama beberapa periode. Rasio NPL tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 4,15% lalu mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 2,91%. Pada tahun-tahun berikutnya NPL cenderung terus mengalami penurunan hingga mencapai 1,21% pada tahun 2023, walaupun beberapa tahun nilai NPL mengalami fluktuasi. Nilai NPL paling rendah selama periode 2014-2023 yaitu pada tahun 2022 sebesar 1,16%.

Pada nilai *Return on Assets* (ROA) mengalami fluktuasi selama beberapa periode. Dimulai pada tahun 2014 rasio ROA nya sebesar 1,94% kemudian mengalami peningkatan mencapai 2,22% pada tahun 2016 ini menjadikan nilai ROA tertinggi selama periode 2014-2023. Namun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2023 nilai ROA mengalami fluktuasi hingga mencapai ROA terendah dalam 10 tahun tersebut yaitu sebesar 1,33% pada tahun 2023.

Dari uraian di atas terlihat bahwa fenomena tidak sesuai dengan teori. Secara teori ketika terjadi penurunan NPL seharusnya ROA mengalami peningkatan karena beban kerugian kredit berkurang. Tetapi yang terjadi nilai ROA pada Bank BJB adalah tetap mengalami penurunan meskipun NPL menurun. Pada tahun 2017 hingga 2020 NPL mengalami penurunan dari 1,51% menjadi 1,40% tetapi ROA juga ikut menurun dari 2,01% menjadi 1,66% dan fenomena serupa terjadi pada tahun 2019 dan 2023.

Berdasarkan fenomena di atas dapat dilihat bahwa setiap kenaikan dan penurunan NPL tidak memberikan pengaruh yang sama terhadap ROA. Serta berdasarkan penelitian-penelitian yang terdahulu, diperoleh hasil yang tidak konsisten mengenai apakah fluktuasi ROA dipengaruhi oleh NPL atau ada faktor lain yang mempengaruhinya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2014-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Periode 2014-2023.
2. Bagaimana *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Periode 2014-2023.
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2014-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Periode 2014-2023.
2. *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Periode 2014-2023.
3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2014-2023.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Adapun kegunaan penelitian yang akan dibuat peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan khususnya pembahasan mengenai *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* (ROA).

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan juga memiliki kegunaan praktis diantaranya:

1. Bagi Penulis:

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu ekonomi yang sudah dipelajari serta menambah pemahaman yang lebih diterapkan pada sektor perbankan khususnya dalam pengetahuan tentang “Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* (ROA)”. Secara nyata penelitian ini bertujuan sebagai salah satu syarat dalam memenuhi tugas akhir Jurusan D-3 Perbankan dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Siliwangi.

2. Bagi Pihak Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan serta dijadikan bahan perbandingan peneliti bagi peneliti yang memiliki objek penelitian yang sama.

3. Bagi Pihak Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan memberikan masukan atau saran bagi pihak perusahaan. Khususnya mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA).

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten melalui data sekunder laporan keuangan di web Bank BJB dengan alamat web <https://bankbjb.co.id>.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan berlangsung selama 1 (satu) Semester, terhitung mulai dari Februari 2025 sampai Juni 2025 yang dapat dilihat pada lampiran 1.